

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia bahkan maju-mundurnya suatu Negara tergantung pada pendidikan yang diberikan kepada masyarakat. Dan sudah tercantum dalam alinea keempat pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa negara ini bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang ditempuh melalui jalur pendidikan untuk mencari pengetahuan dan menambah wawasan.

Pendidikan juga merupakan kegiatan yang universal dimana terdapat masyarakat disana pula terdapat pendidikan .manusia diwajibkan untuk belajar dan dapat menyerap informasi yang selalu *up to date* dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang sesuai perkembangan zaman. Jadi Tugas pendidikan saat ini adalah mempersiapkan orang-orang untuk menghadapi tantangan hidup yang akan datang.

Guru merupakan ujung tombak atau subjek utama dalam dunia pendidikan jadi guru harus menunjukkan sikap dan kepribadian yang baik serta dapat menyalurkan materi kepada siswa. guru juga harus mampu memahami keadaan dan keinginan dan kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran.guru juga dituntut untuk meningkatkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran. Namun banyak ditemukan pada saat proses pembelajaran siswa hanya menjadi objek belajar dimana pada saat proses pembelajaran hanya terjadi satu arah dan hanya berpusat pada guru hanya diri guru ke siswa tanpa

ada umpan balik atau interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa dengan siswa.

Pembelajaran adalah kegiatan memungkinkan guru dan siswa terlibat dalam suatu interaksi. Guru berperan sebagai pemberi pesan ataupun informasi dan siswa sebagai penerima, penelaah, sebagai pengelolah pesan ataupun informasi yang disampaikan oleh guru. Dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan dengan pemahaman darinya. Sebagai bentuk usaha. Guru dalam bentuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. disamping itu guru dapat pula sebagai pembimbing dalam membangun sikap efektif siswa.

Melalui proses pembelajaran siswa bukan hanya memperoleh pengetahuan yang diberikan, tetapi mampu mencapai sasaran mutu pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu diusahakan agar proses pembelajaran sepenuhnya dapat menempatkan siswa terdapat terlibat dalam belajar, sehingga siswa diharapkan mempunyai berbagai gagasan dan inisiatif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn.

PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai kedudukan strategis untuk mendukung tercapainya pendidikan. Untuk membentuk warga Negara yang baik, berkarakter dan bermoral serta berketrampilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dengan fungsinya tersebut proses pembelajaran PPKn harus dikondisikan sedemikian rupa agar mampu memunculkan keterlibatan siswa dalam belajar. Kelas dalam pembelajaran PPKn hendaknya menjadi

laboratorium demokrasi bagi siswa dengan tujuan agar siswa dapat belajar dari pengalaman langsung.

Dalam mata pelajaran PPKn siswa tidak hanya menerima pelajaran berupa pengetahuan akan tetapi pada diri siswa guru dapat harus mengembangkan sikap, ketrampilan dan nilai-nilai. Adapun tujuan pembelajaran PPKn adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan, memahami menghayati dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu untuk menunjang tercapainya tujuan PPKn. Guru harus menciptakan iklim pembelajaran dan suasana kelas yang kondusif, agar siswa nyaman dan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Suasana pembelajaran yang kondusif juga didukung oleh peran guru dalam ketepatannya memilih dan menggunakan model, metode dan media dalam pembelajaran. Salah satu langkah untuk memilih dan menggunakan model, metode, dan media pembelajaran itu adalah guru harus menguasai materi pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal. Mata pelajaran PPKn sering kurang diperhatikan baik oleh guru maupun oleh siswa. Mata pelajaran PPKn sering dianggap terlalu banyak mencatat, menghafal dan banyak membacakan juga proses pembelajaran yang hanya berpusan pada satu objek saja yaitu guru tanpa ada umpan balik atau interaksi antara siswa dan guru ataupun siswa dengan siswa tanpa ada partisipasi siswa secara aktif. Kondisi ini lah yang membuat siswa menjadi jenuh, vakum dan bosan pada saat proses

pembelajaran sedang berlangsung. Dan juga penggunaan model pembelajara yang kurang menarik, monoton dan kurang berfariasi maka akan semakin mempengaruhi keadaan yang akan brdampak pada hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan pencapai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn khususnya di SMP Negeri 1 Tilongkabila kelas VII⁴ dengan jumlah siswa 30 Orang siswa dimana laki-laki berjumlah 16 dan perempuan berjumlah 14 Orang.yang masih dikategorikan rendah.hal ini terlihat pada nilai rata-rata hasil belajar siswa tahun 2017-2018 dari 30 orang siswa dengan nilai ketuntasan (KKM) 75. Adapun hasil belajar siswa menunjukkan 3 orang siswa atau 10% dalam kategori sangat baik (SB), 7 orang siswa atau 23,33% dalam kategori Baik (B), 12 orang siswa atau 40% dalam kategori Cukup (C), 8 orang siswa atau 26,7% dalam kategori Kurang (K). Adapun yang termasuk dalam Kriteria ketuntasan yakni kategori sangat baik dan Baik, dan yang tidak termasuk dalam kriteria ketuntasan yakni kategori Cukup Kurang dan sangat Kurang.

Dari uraian diatas menunjukkan siswa yang termasuk dalam kriteria ketuntasan adalah sejumlah 10 orang siswa atau 33,33%. Kemudian yang termasuk kriteria tidak tuntas adalah sejumlah 20 orang siswa atau 66,6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar belum mencapai criteria ketuntasan, adapun standar yang harus dicapai minimal hasil belajar siswa rata-rata 75% yang termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud mengangkat permasalahan ini dalam penelitian berjudul :**Meningkatkan Hasil Belajar**

Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Point Counter Point* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Tilongkabila”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pada saat proses pembelajaran siswa hanya dijadikan sebagai objek belajar yang hanya menerima materi langsung dari guru, tanpa ada partisipasi siswa secara aktif sehingga membuat siswa siswa bosan dan jenuh pada saat proses pembelajaran.
2. Guru masih menggunakan model pembelajaran pembelajaran yang monoton tanpa melibatkan siswa secara langsung.

1.3 Rumusan Masalah.

Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *point counter point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Tilongkabila

1.4 Pemecahan Masalah

Masalah tentang rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Tilongkabila dipecahkan dengan menggunakan metode pembelajaran *point counterpoint*

Dalam model pembelajaran *point counterpoint* ini dapat dilakukan dengan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk memncapai tujuan tertentu.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn melalui penerapan model *point counter point* di SMP Negeri 1 Tilogkabila.

1.6 Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dalam menyelesaikan masalah belajar siswa. Kegunaanyang diharapkan sebagai berikut.

1. Bagi siswa :

Sebagai salah satu motivasi untuk memperbaiki cara belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn, dalam hal ini dapat mengembangkan minat siswa serta motivasi siswa untuk belajar.

2. Bagi guru :

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memotivasi guru-guru, khususnya guru pengajar PPKn dalam penerapan pembelajaran di kelas dengan inovasi yangbaru, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

3. Bagi sekolah :

Membuka wawasan bagi para guru dan kepala sekolah bahwa masalah pembelajaran dapat diatasi melalui penelitian tindakan kelas serta dapat memberikan manfaat sebagai masukan di dalam menyusun program peningkatan kualitas sekolah yang dapat berpengaruh positif terhadap tingkat pencvapaian hasil belajar siswa lebih bail.

4. Bagi peneliti :

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman tentang bagaimana cara meningkatkan aktivitas siswa melalui model-model pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik lagi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.